

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 26 juli 2012 sampai 1 Agustus 2012. RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten merupakan salah satu rumah sakit tempat pelayanan yang diberikan di rumah sakit ini adalah pelayanan rawat jalan yang dibagi menjadi tiga meliputi: poliklinik regular, poliklinik cendana, dan poliklinik rosella. Pelayanan poliklinik diantaranya, spesialis dalam, spesialis anak, spesialis kebidanan dan kandungan, spesialis THT, spesialis mata, spesialis syaraf, spesialis kulit dan kelamin, spesialis jiwa, spesialis fisioterapi, poliklinik gigi dan mulut, poliklinik konsultasi gizi, poliklinik umum dan lainnya. Pelayanan rawat inap yaitu : VVIP, VIP, kelas I, kelas II, kelas III, ruang ICU, NICU, PICU, HCU.

Penelitian dilakukan di Bangsal bersalin di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten yang merupakan tempat / bangsal yang melakukan penanganan/pelayanan persalinan. Pada bangsal bersalin terdapat tiga ruangan penanganan persalinan dengan empat tempat tidur (*bed*) pada setiap ruangan. Penerimaan pasien dengan Jaminan Persalinan di bangsal bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten mulai diberlakukan pada tanggal 28 mei 2011.

#### 2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik bidan yang bertugas di Bangsal Bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 4.1  
Karakteristik Bidan Berdasarkan Umur di Bangsal Bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

No.	Umur (tahun)	Frekuensi	Prosentase
1.	21 – 40	9	69,23 %
2.	41 – 60	4	30,77%
3.	> 60	0	0%
	Jumlah	13	100 %

Berdasarkan kisaran umur, tidak ada bidan yang berumur lebih dari 60 tahun. Mayoritas rata-rata bidan berumur 21-40 tahun, yaitu sebanyak 9 orang (69,23%).

Tabel 4.2  
Karakteristik Bidan Berdasarkan Pendidikan di Bangsal Bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Prosentase
1.	DI	3	23,08 %
2.	DIII	10	76,92 %
3.	DIV	0	0 %
4.	S1	0	0 %
	Jumlah	13	100 %

Dari data tersebut diatas terlihat bahwa tidak ada bidan yang berpendidikan DIV dan S1, mayoritas bidan yang bertugas di bangsal bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berpendidikan DIII yaitu 10 orang (76,92%).

Tabel 4.3  
Karakteristik Bidan Berdasarkan Lama bekerja di Bangsal Bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Prosentase
1.	< 5 tahun	8	61,54 %
2.	5 – 10 tahun	2	15,38 %
3.	> 10 tahun	3	23,08 %
	Jumlah	13	100%

Dari data tabel diatas diketahui lama kerja bidan yang memiliki pengalaman kerja 5-10 tahun sebanyak dua orang (15,38%). Mayoritas tenaga bidan memiliki lama bekerja < 8 tahun yaitu berjumlah 8 orang (62,54%).

Tabel 4.4  
Karakteristik Bidan Berdasarkan Status Kepegawaian di Bangsal Bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

No.	Status Kepegawaian	Frekuensi	Prosentase
1.	PNS	7	53,85 %
2.	Pegawai BLU	6	46,15 %
	Jumlah	13	100 %

Status kepegawaian di Bangsal Bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten adalah tenaga bidan BLU sebanyak 6 orang (46,15%) dan PNS sebanyak 7 orang (53,85%).

## 3. Penggunaan Waktu Kerja Bidan Berdasarkan Jenis Kegiatan Bidan.

Tabel 4.5  
Rata-Rata Penggunaan Waktu Kegiatan Kebidanan per-*shift* jaga di Bangsal Bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Kegiatan	Shift Jaga						Jumlah	Prosen tase
	Pagi		Siang		Malam			
	Waktu	%	Waktu	%	Waktu	%		
<b>KEGIATAN LANGSUNG</b>								
Menerima pasien	7	1,67	6	1,67	6	0,9	19	1,32
Mengukur tekanan darah	5	1,19	3	0,83	4	0,6	12	0,83
Menghitung nadi dan RR	4	0,95	1	0,28	2	0,3	7	0,49
Memasang infuse	9	2,14	1	0,28	16	2,42	26	1,81
Mengatur tetesan infuse	2	0,48	2	0,56	4	0,6	8	0,56
Memberi obat per oral	2	0,48	1	0,28	3	0,45	6	0,42
Memberi obat per IM	4	0,95	1	0,28	4	0,6	9	0,63
Memberikan obat per IV	3	0,71	2	0,56	3	0,45	8	0,56
Mendengarkan DJJ	5	1,19	7	1,94	10	1,51	22	1,53
VT	5	1,19	5	1,34	12	1,82	22	1,53
Membantu melahirkan bayi	38	9,05	47	13,05	93	14,09	178	12,36
Menjepit/memotong tali pusat	5	1,19	2	0,56	5	0,76	12	0,83
Melepaskan plasenta	12	2,86	8	2,22	25	3,79	45	3,13
Menjahit Perinium	25	5,95	21	5,83	38	5,76	84	5,83
Membersihkan area perineum	6	1,43	8	2,22	13	1,97	27	1,86
Memakaikan pembalut	4	0,95	5	1,34	9	1,36	18	1,25
Mengosongkan kandung kemih	6	1,43	5	1,34	7	1,06	18	1,25
Memasang O2	4	0,95	1	0,28	1	0,15	6	0,42
Skin test	8	1,9	1	0,28	3	0,45	12	0,83
Mengambil darah	4	0,95	1	0,28	1	0,15	6	0,42
Menimbang bayi	1	0,24	2	0,56	3	0,45	6	0,42
<b>KEGIATAN TAK LANGSUNG</b>								
Merapihkan ruangan	10	2,38	4	1,11	4	0,6	18	1,25
Merapihkan peralatan	2	0,48	7	1,94	13	1,97	22	1,53
Mencuci Peralatan	11	2,62	8	2,22	23	3,48	42	2,92
Menyiapkan obat	5	1,19	1	0,28	2	0,3	8	0,56
Mencuci tangan	13	3,09	11	3,05	13	1,97	37	2,57
Menuliskan laporan	28	6,67	44	12,2	67	10,15	139	9,65
Menyiapkan peralatan	11	2,62	3	0,83	6	0,9	20	1,39
Operan jaga	16	3,81	8	2,22	6	0,9	30	2,08
Visit dokter	15	3,57	9	2,5	14	2,12	38	2,64
<b>KEGIATAN PRIBADI</b>								
Istirahat	18	4,28	11	3,05	31	4,7	60	4,17
Makan	17	4,04	9	2,5	21	3,18	47	3,26
Sholat	13	3,09	26	7,22	12	1,82	51	3,54
Tidur	-	-	-	-	42	6,36	42	2,92
Toileting	17	4,04	15	4,12	18	2,73	50	3,47
Ganti pakaian	8	1,9	1	0,28	6	0,9	15	1,04
<b>KEGIATAN NON PRODUKTIF</b>								
Mengobrol	27	6,43	33	9,16	58	8,78	118	8,19
Membaca koran	10	2,38	8	2,22	9	1,36	27	1,88
Keluar ruangan	21	5,0	18	5,0	32	4,85	71	4,93
Menggunakan Hp	19	4,52	14	3,89	21	3,18	54	3,75
Jumlah	420	100	360	100	660	100	1440	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jam kerja bidan di bangsal bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada *shift* pagi adalah 7 jam ( 07.00 – 14.00 WIB ). Pada shift siang selama 6 jam ( 14.00 – 20.00 WIB ). Pada *shift* malam selama 11 jam ( 20.00 – 07.00 WIB ).

Jenis kegiatan langsung bidan selama satu hari yang membutuhkan waktu rata-rata paling lama adalah tindakan membantu melahirkan bayi saat persalinan sebesar 178 menit (12,36%). Penggunaan waktu rata-rata kegiatan membantu melahirkan bayi saat persalinan, pada masing-masing *shift* sebesar 38 menit/bidan/*shift* (9,05%) pada *shift* pagi, 47 menit/bidan/*shift* (13,05%) pada *shift* siang, dan 93 menit/bidan/*shift* (14,09%) pada *shift* malam. Kegiatan tidak langsung selama satu hari yang membutuhkan waktu rata-rata paling lama adalah menuliskan laporan atau dokumentasi. Penggunaan waktu rata-rata kegiatan menuliskan laporan terbesar dilakukan pada *shift* siang sebesar 44 menit/bidan/*shift* (12,2%) dari total waktu kegiatan yang digunakan selama *shift* siang, sebesar 28 menit/bidan/*shift* (6,67%) pada *shift* pagi dan sebesar 67 menit/bidan/*shift* (10,15%) pada *shift* malam.

Penggunaan waktu rata-rata kegiatan pribadi selama satu hari secara garis besar banyak digunakan pada kegiatan istirahat yaitu sebanyak 60 menit (4,17%). Pada *shift* pagi waktu rata-rata yang digunakan untuk istirahat sebesar 18 menit/bidan/*shift* (4,28%), pada *shift* siang untuk istirahat sebesar 11 menit/bidan/*shift* (3,05%) dan terbesar penggunaan waktu kegiatan pribadi terdapat pada *shift* malam sebesar 31 menit/bidan/*shift* (4,7%).

Penggunaan waktu rata-rata kegiatan non produktif selama satu hari yang paling banyak digunakan untuk mengobrol yaitu sebanyak 118 menit dengan proporsi 8,19% dari waktu total selama satu hari. Dengan perincian pada masing – masing *shift* sebesar 27menit/bidan/*shift* (6,43%) pada *shift* pagi, 58menit/bidan/*shift* (8,78%) pada *shift* malam, 33menit/bidan/*shift*, 33menit/bidan/*shift* (9,16%) pada *shift* siang. Pengunaan waktu terbanyak untuk mengobrol yaitu pada *shift* siang dengan prosentase 9,16% dari total waktu pada *shift* siang.

#### 4. Kebutuhan Tenaga Bidan

Perhitungan kebutuhan jumlah tenaga bidan diperlukan data rata – rata jumlah pasien yang masuk setiap harinya. Dari data yang diperoleh dari rekapan catatan medis pasien masuk di bangsal bersalin diperoleh jumlah pasien masuk selama satu tahun terhitung dari bulan juni 2011 sampai bulan mei 2012 yaitu berjumlah 4879 pasien. Dari data yang tersebut dapat diketahui jumlah rata-rata pasien yang masuk setiap harinya adalah 13,55 pasien, dengan pembulatan keatas menjadi 14 pasien. Perhitungan jumlah kebutuhan tenaga bidan berdasarkan pedoman rumus direktorat pelayanan keperawatan Dirjen Yan-Med Depkes RI (2001), dengan model pendekatan pada kamar bersalin adalah 10 orang + 2 orang non-medis + 1 orang kepala ruang. Perhitungan jumlah tenaga tersebut telah ditambah dengan faktor koreksi hari libur / cuti / hari besar (*loss day*) dan tugas non-medis.

### **B. Pembahasan Penelitian**

#### 1. Karakteristik responden

Penggolongan klasifikasi rentang umur tenaga bidan dibagi menjadi tiga kelas yaitu, umur tenaga kerja 21-40 tahun, 40-60 tahun, dan diatas 60 tahun (Charlie, 2005). Penggolongan tersebut didasarkan pada usia produktif tenaga kerja. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan karakteristik umur bidan pada bangsal bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten adalah 9 orang bidan yang berusia antara 21-40 tahun dan 4 orang bidan lainnya berusia diatas 40 tahun. Semakin meningkat usia seseorang akan meningkatkan kedewasaan secara psikologis serta semakin mampu melaksanakan tugasnya (Muclas,2008). Seorang bidan yang masih muda akan cenderung lebih aktif dalam membangun karirnya, yaitu dengan mengejar pengetahuan, ketrampilan, dan bergerak kearah kemajuan. Bidan yang lebih senior mempunyai tingkat tanggung jawab yang lebih tinggi dan membantu memotivasi untuk mengembangkan karir bidan-bidan yang lebih muda. Sesuai dengan karakteristik umur diatas, bidan yang diberikan program pelatihan dan pengembangan dapat meningkatkan

efisiensi dan efektifitas kerja bidan sehingga kualitas pelayanan kebidanan meningkat. Ini merupakan investasi bagi RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebagai potensi dalam perkembangan dunia kebidanan khususnya.

Pendidikan bidan di bangsal bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten mayoritas berpendidikan DIII Kebidanan sebesar 76,92%. Seorang bidan harus mampu menguasai beberapa kompetensi, diantaranya pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku. Seorang bidan setidaknya harus menyelesaikan pendidikan setingkat diploma III. Ini merupakan standar yang harus dikuasai oleh seorang bidan yakni standar kompetensi minimal DIII Kebidanan dalam memberikan keselamatan dan kesejahteraan kepada pasien (Depkes 2001). Latar belakang yang sudah ideal ini merupakan landasan bagi bidan di bangsal bersalin untuk berpenampilan professional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai bidan. Salah satu ciri bidan professional adalah terbuka dengan adanya ide baru (IBI, 2006).

Klasifikasi lama kerja responden dibagi menjadi empat kelompok, yaitu kelompok responden dengan masa kerja kurang dari 5 tahun, kelompok responden yang memiliki masa kerja 5 – 10 tahun, dan kelompok responden yang memiliki masa kerja diatas 10 tahun. Klasifikasi penggolongan ini didasarkan pada tingkatan pengetahuan atau ketrampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Hasibuan, 2003). Bidan di bangsal bersalin yang memiliki lama kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 61,54%. Dalam masa ini, sebaiknya tenaga bidan diberikan pengarahan agar dapat memantapkan minatnya dibangsal bersalin. Masa kerja bidan antara 5-10 tahun sebanyak dua orang, dalam masa kerja ini bidan dianggap memiliki bekal pengalaman dan ilmu yang cukup. Masa kerja diatas 10 tahun sebanyak 23,08% yang tentunya sudah banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman. Lama kerja berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman yang didapat selama menjalankan pekerjaannya. Mereka yang berpengalaman dipandang lebih mampu dalam melaksanakan pekerjaannya. Proporsi lama waktu bekerja tenaga bidan di bangsal bersalin bisa dikatakan seimbang. Hal ini tentunya

sangat menguntungkan karena adanya tukar pengalaman dan pengetahuan antara bidan yang masa kerjanya lama ke bidan yang masa kerjanya masih kurang sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

Bidan yang berstatus pegawai BLU sebesar 46,15%. Menurut Swanburg (2002), seorang tenaga kerja menginginkan penghargaan ekonomi dengan nilai-nilai yang sama dengan pegawai lain terhadap penampilan kerja dengan tingkat kesulitan yang sama. penghargaan ekonomi dapat berupa gaji, kenaikan tingkat, dan status. Gaji merupakan bagian dari dimensi sosial atau psikologi dari bidan.

## 2. Penggunaan Waktu Kerja Bidan Berdasarkan Jenis Kegiatan Bidan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di bangsal bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten selama 7 hari. Didalam tehnik cara perhitungan beban kerja tidak ditentukan lama waktu tertentu agar dapat mengetahui beban kerja yang dialami oleh pekerja. Penelitian dilakukan selama 7 hari agar dapat mendeskripsikan kegiatan menurut jenis pekerjaan, alokasi waktu untuk masing-masing pekerjaan baik yang bersifat medis maupun administratif yang didasarkan pada satu kali *shift* kerja masing-masing tenaga bidan. Kegiatan bidan di ruang bersalin meliputi kegiatan langsung, kegiatan tidak langsung, kegiatan pribadi dan kegiatan non produktif. Kegiatan langsung contohnya menerima pasien baru, observasi TTV, memberikan obat, memasang infus, membantu pasien mengosongkan kandung kemih dan lain-lain. Kegiatan tidak langsung contohnya menyiapkan peralatan, menyiapkan obat-obatan, mencuci tangan dan lain-lain. Kegiatan pribadi contohnya makan dan minum. Kegiatan non produktif contohnya mengobrol.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukan proporsi penggunaan lebih besar pada penggunaan waktu untuk kegiatan langsung terhadap pasien dibandingkan penggunaan kegiatan tidak langsung terhadap pasien. Dari penelitian ini diketahui bahwa kegiatan langsung selama satu hari rata-rata memerlukan waktu 551 menit atau memiliki proporsi (38,26%) dari total penggunaan waktu selama satu hari, tidak langsung sebesar 354 menit (24,58%), pribadi 265 menit (18,40%) dan non produktif sebesar 270 menit

(18,75%). Kegiatan langsung yang membutuhkan waktu paling banyak terdapat pada *shift* malam, dengan jumlah pasien yang masuk lebih tinggi dibandingkan dengan *shift* pagi dan siang. Semakin banyak jumlah pasien, maka kegiatan langsung yang dilakukan kepada pasien semakin meningkat, sedangkan semakin sedikit jumlah pasien, kegiatan langsung kepada pasien semakin menurun. Menurut Ilyas (2004) beban kerja berkaitan erat dengan produktifitas kerja dimana 53,2% waktu yang benar-benar produktif digunakan untuk pelayanan secara langsung dan sisanya 36,8% digunakan untuk kegiatan lainnya. Beban kerja dikatakan berat bila proporsi penggunaan waktu pelayanan langsung kepada pasien >53,2% dari penggunaan waktu kerja, beban kerja ringan bila proporsi penggunaan waktu pelayanan langsung < 53,2% penggunaan waktu produktif kerja. Rata-rata penggunaan waktu kegiatan langsung pada shift pagi, siang dan malam di ruang bersalin RSUP dr. soeradji Tirtonegoro Klaten adalah 38,26%. Hal ini berarti beban kerja tergolong rendah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh sukoningsih (2005) yang memperoleh hasil kegiatan langsung perawat yang lebih kecil dibandingkan dengan kegiatan langsung perawat. Hasil penelitian ini berbeda karena metode dan lokasi penelitian yang berbeda, kondisi pasien yang berbeda, Sukoningsih meneliti pada shift pagi dan siang, serta lokasi penelitian yaitu pada rumah sakit jiwa.

Menurut Gillies, 1994 (*cit* Suprapti, 2002) beban kerja tergantung dari jumlah pasien yang dirawat dari jumlah pasien yang dirawat setiap hari (*Bed Occupancy Rate*), kondisi pasien dalam ruangan, rata-rata pasien menginap (LOS) dan kegiatan atau tindakan yang dibutuhkan oleh pasien, frekuensi dan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.

### 3. Kebutuhan Tenaga Bidan

Analisis beban kerja di bangsal bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten dipengaruhi oleh jumlah tenaga bidan dengan jumlah pasien, jumlah tenaga bidan di bangsal bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten adalah sebanyak 15 bidan termasuk satu orang kepala ruang sedangkan jumlah rata-

rata pasien setiap harinya yang masuk adalah sebanyak 14 pasien, bila dihitung dengan perhitungan kebutuhan tenaga bidan berdasarkan pedoman rumus direktorat pelayanan keperawatan Dirjen Yan-Med Depkes RI (2001), dengan model pendekatan yang digunakan pada kamar bersalin jumlah kebutuhan tenaga bidan sebanyak 10 orang + 2 orang tenaga non-medis + 1 orang kepala ruang. Kondisi di bangsal bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, bidan yang bertugas berjumlah 13 orang, 1 orang kepala ruang dan 1 orang yang sedang menjalani cuti kerja. Pembagian tenaga kerja dalam satu hari terbagi menjadi tiga *shift* yaitu *shift* pagi berjumlah 5 orang *shift* siang 3 orang, *shift* malam 3 orang dan sisanya lepas.

#### 4. Beban Kerja Bidan

Jampersal merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang memberikan kemudahan bagi pasien bersalin untuk mendapatkan pelayanan pertolongan persalinan yang diberikan oleh tenaga yang berkompeten. Salah satu pengaruh dari kebijakan jampersal adalah peningkatan jumlah pasien yang bersalin di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Jumlah peningkatan pasien ini disebabkan RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten sebagai rumah sakit dengan pelayanan persalinan tingkat lanjutan juga melayani persalinan yang seharusnya mendapatkan penanganan pelayanan persalinan tingkat pertama. Kondisi ini menyebabkan masuknya pasien pada bangsal bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten meningkat. Pertambahan jumlah pasien dalam suatu unit kerja akan mempengaruhi jumlah kegiatan yang dilakukan dan juga beban kerja yang dialami oleh tenaga kerja pada unit tersebut (Nursalam,2011). Kondisi pada bangsal bersalin menunjukan proporsi penggunaan lebih besar pada penggunaan waktu untuk kegiatan langsung terhadap pasien dibandingkan penggunaan kegiatan tidak langsung, pribadi dan non produktif terhadap pasien. Standar persentase beban kerja bidan di bangsal bersalin yaitu 53,2% untuk penggunaan waktu kegiatan langsung, sedangkan rata-rata persentase kegiatan langsung pada *shift* pagi, siang dan malam di bangsal bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten adalah 38,26% yang berarti beban kerja bidan masih tergolong rendah.

Hasil perhitungan jumlah tenaga yang dibutuhkan berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja yakni sejumlah 10 orang bidan ditambah 2 orang tenaga non-medis dan ditambah 1 orang kepala ruang, dengan membandingkan antara hasil perhitungan dengan kenyataan yang ada, maka dapat dikatakan jumlah tenaga kerja bidan di ruang bersalin RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten telah mencukupi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan kekurangan. Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti harus mencari waktu yang benar-benar tepat tanpa mengganggu tugas responden sehari-hari sebagai bidan.
2. Sedikitnya referensi yang berhubungan dengan tenaga bidan atau kebidanan, sehingga parameter yang dipakai yaitu menggunakan parameter perawat karena tidak adanya referensi tentang bidan.
3. Tenaga bidan yang diteliti mengetahui apabila sedang diamati sehingga dapat menimbulkan bias.
4. Pada penelitian ini tenaga bidan magang dan mahasiswa praktik tidak ikut menjadi sample penelitian yang sebenarnya berpengaruh terhadap penggunaan waktu kegiatan yang ada pada bangsal bersalin.